

EDUKASI CARING ISLAMI DI DESA  
TEMAJUK KABUPATEN  
SAMBASFajar Yousriatin<sup>1\*</sup>, Hendra Priyatnanto<sup>2</sup>, Florensa<sup>3</sup>, Lintang Sari<sup>4</sup><sup>1-4</sup>STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: fajaryousriatin12@gmail.com

Disubmit: 12 Juni 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15630>

## ABSTRAK

Perilaku caring mencerminkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang dilandaskan oleh nilai kebaikan, perhatian, kasih sayang terhadap diri sendiri maupun orang lain. Caring bisa diberikan oleh siapa saja termasuk oleh keluarga atau orang terdekat terhadap anggota keluarga yang sakit dengan harapan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Namun, masih banyak yang belum mengetahui bagaimana berperilaku caring, sehingga perlu dilakukannya edukasi terkait caring islami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang caring yang dibutuhkan keluarga dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang sakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan selama 60 menit yang diikuti oleh 30 orang. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum mendapatkan edukasi sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori rendah (50%). Kemudian setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sehingga kategori pengetahuan menjadi tinggi (83,33%). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Hal ini berarti edukasi yang diberikan sangatlah efektif. Selama kegiatan berlangsung responden sangat fokus dan antusias untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka alami yang berkaitan dengan caring islami.

**Kata Kunci:** Edukasi, Caring Islami, Keluarga

## ABSTRACT

*Caring behavior reflects knowledge, attitudes and behavior that are based on the values of kindness, attention, compassion towards oneself and others. Caring can be given by anyone, including family or those closest to a sick family member in the hope that it can help speed up the healing process. However, there are still many who do not know how to behave caringly, so it is necessary to provide education regarding Islamic caring so that it can increase public knowledge. This activity aims to increase knowledge about caring that families need in providing care for sick family members. Community service activities were carried out using the health education method for 60 minutes, attended by 30 people. Results: The results of community service activities before receiving education were mostly the level of knowledge in the low category (50%). Then after being given education, it increased so that the knowledge*

category became high (83.33%). Based on the results above, it can be concluded that there has been an increase in public knowledge after being given education. This means that the education provided is very effective. During the activity, respondents were very focused and enthusiastic in asking questions regarding things they experienced related to Islamic caring.

**Keywords:** Education, Islamic Caring, Family

## 1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk merupakan wilayah yang berada di perbatasan antara Indonesia - Malaysia. Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2o 05'43" Lintang Utara (LU) dan 109o 38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5oC - 29 oC dengan ketinggian 500 mdpl. Desa temajuk memiliki potensi ekosistem pesisir pantai yang berbeda dari daerah Kalimantan Barat lainnya dengan struktur pasir putih yang hampir terbentang sepanjang garis pantai, kondisi air laut yang jernih, habitat beragam jenis satwa penyu, ikan, dan kekayaan keanekaragaman hayati lainnya.

Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, Desa Temajuk dituntut untuk mempunyai fasilitas kesehatan dalam mendukung pengembangan wisata. Namun faktanya, Desa Temajuk saat ini hanya memiliki 1 fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan rumah sakit berjarak sangat jauh dari lokasi. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan lokasi Desa Temajuk yang terletak diujung pulau yang rentan akan masalah kesehatan dan penanganannya. Sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan, pencegahan dan pengobatan, Desa Temajuk bekerjasama dengan beberapa pihak salah satunya STIKes YARSI Pontianak untuk bersama-sama mengupayakan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuknya realisasinya adalah dengan mengadakan penyuluhan/edukasi kesehatan, pelatihan maupun pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.

Dalam kesehatan terutama dalam proses keperawatan, kepedulian atau *caring* sangat diperlukan dalam kondisi sakit. Kepedulian bisa diberikan oleh siapa saja termasuk oleh keluarga atau orang terdekat. Caring yang diberikan dapat memberikan rasa perlindungan, menimbulkan semangat dan membantu orang lain dalam proses penyembuhan penyakit. Dalam islam terdapat caring yang dilakukan berlandaskan nilai-nilai islami yang disebut caring islami (Yustini et al., 2022).

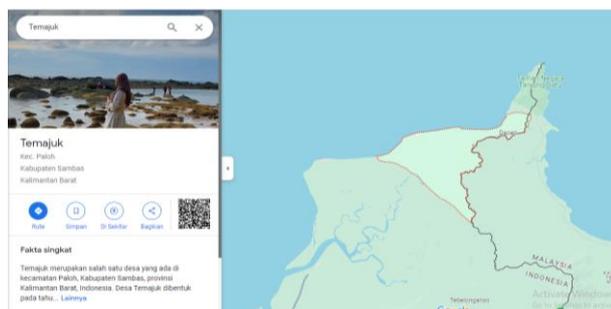
Caring Islami adalah perilaku profesional dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual yang akan diterapkan kepada keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, bersikap ramah, empati, sopan santun, dengan menggunakan komunikasi terapeutik serta selalu tanggap dan sigap dalam memberikan pelayanan yang terbaik berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah (Wardaningsih & Al Halawi, 2020). Perilaku caring diberikan dapat meningkatkan kepuasan apalagi jika ditambahkan dengan unsur atau nilai-nilai islam didalamnya, dikarenakan nilai islami bersifat rahmatan lil'alamini atau biasa yang kita kenal sebagai kasih sayang bagi seluruh makhluk yang tanpa membedakan suku, ras, bangsa dan agama (Yousriatin et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Zikri Alhalawi bahwa masyarakat kurang dan tidak melaksanakan perilaku caring terhadap keluarga/ pasien yang sakit (Wardaningsih & Al Halawi, 2020). Menurut Siswanto, dasar untuk dapat berperilaku caring dengan baik dan benar harus didukung dengan faktor internal maupun eksternal yang baik (Siswanto, 2017). Apabila keluarga ataupun masyarakat mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi dan kecerdasan emosional maka secara internal masyarakat akan memiliki keinginan untuk dapat melakukan perilaku caring. Dalam meningkatkan pengetahuan diperlukan penyuluhan dan edukasi. Penyuluhan membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal yang dapat dilaksanakan pada diri individu tersebut maupun keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa edukasi interaktif mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan (Utari et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang caring islami dalam membantu anggota keluarga yang sakit. Maka dari ini, tim bekerjasama dengan pemerintah Desa Temajuk melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi caring islami.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Temajuk merupakan daerah pesisir yang masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai nelayan. Dalam aktivitas sehari-hari nelayan beresiko mengalami masalah kesehatan baik itu dari pola makan maupun pola hidup sehari-hari. Secara umum, apabila terjadi sakit maka masyarakat mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat seperti puskesmas dan rumah sakit. Dikarenakan jarak dan letak fasilitas kesehatan di Desa Temajuk termasuk jauh, maka biasanya masyarakat hanya mendatangi nya sekali saja yaitu pada saat sakit, kemudian setelah itu melalui proses penyembuhan dirumah bersama keluarga. Oleh karena hal tersebut, maka disini anggota keluarga yang sehat sangat berperan penting didalam proses penyembuhan pasien. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melakukan melaksanakan caring islami dengan anggota keluarga yang sakit. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dan masyarakat belum terpapar dengan penyuluhan tentang caring islami.



Gambar 1. lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Teori Human Caring Watson menjelaskan faktor carative adalah yaitu adanya sistem nilai humanistik-altruistik, penanaman iman-harapan, penanaman kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan sikap saling percaya, tolong menolong, hubungan kepedulian manusia, peningkatan dan penerimaan ekspresi perasaan positif dan negatif, penggunaan pemecahan masalah yang kreatif, proses kepedulian, peningkatan proses belajar-mengajar transpersonal, penyediaan lingkungan yang suportif, protektif, dan /atau perbaikan lingkungan mental, fisik, sosial, dan spiritual, bantuan pemuasan kebutuhan manusia, dan pemberian kekuatan eksistensial-fenomenologis-spiritual (Bagheri et al., 2023). Menurut Watson, komponen caring ada lima yaitu:

- a. Mengetahui (*Knowing*) adalah usaha untuk memahami orang lain, merawat orang lain dan interaksi antara perawat dengan pasien
- b. Kehadiran (*Being with*) meliputi kehadiran diri perawat untuk pasien, baik untuk membantu maupun mengelola perasaan.
- c. Melakukan (*Doing for*) yaitu melakukan tindakan untuk orang lain
- d. Memampukan (*Enabling*) yaitu memfasilitasi pasien untuk melewati masa transisi dengan berfokus pada situasi dan memberikan informasi.
- e. Mempertahankan kepercayaan (*Mainttaining belief*) yaitu mempertahankan kepercayaan pasien dengan mempercayai kapasitas pasien.

Perilaku caring dalam praktik keperawatan meliputi enam komponen meliputi: kesiapan dan kesediaan, penjelasan dan fasilitas, kenyamanan, tindakan antisipasi dan membina hubungan saling percaya. Caring Islami adalah pemberian asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan nilai islam dalam melakukan caring. Caring Islami merupakan perilaku perawat dimana seorang perawat melakukan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan dengan mempertahankan keyakinan dan memberikan kasih sayang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah (Bakar, 2022); (Erianti, 2023). Perilaku caring Islami berikut ini dapat digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan nilai-nilai Islam: Ikhlas, sabar, syukur, istiqomah, kasih sayang, itsar, bermanfaat bagi orang lain dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdurrouf menyebutkan bahwa asuhan secara islami mencakup sejumlah kualitas termasuk profesional, mudah bergaul, dapat diandalkan, jujur, konsisten dan sabar (Abdurrouf et al., 2013). Menurut Sakinah & Jannah, perawat muaslin yang bekerja di Rumah Sakit Islam, harusnya dapat menerapkan prinsip-prinsip asuhan islami. Hal ini karena memberikan perawatan yang sesuai dengan prinsip islam dapat meningkatkan standar perawatan di rumah sakit dan mempercepat kesembuhan pasien (Jannah, 2016). Dengan membantu seseorang atau kelompok dengan kebutuhan yang diantisipasi atau yang sebenarnya untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia, caring adalah tindakan yang mencoba untuk membantu, mengarahkan, atau mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu (Purwaningsih, 2018).

Secara global, kemampuan untuk membantu orang lain, memahami emosi orang lain, memberikan perhatian, dan menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada orang lain disebut sebagai kepedulian. Kepedulian berdampak pada pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Kepedulian juga meneliti sudut pandang dan filosofi yang berbeda (Rahayu & Sulistiawati, 2018); (Sari, 2020). Keperawatan Islami mengacu pada pola pikir profesional yang dimiliki

perawat ketika memberikan asuhan keperawatan berdasarkan keterampilan intelektual yang akan diterapkan kepada pasien, masyarakat, dan keluarga dengan empati, penuh perhatian, bersikap baik, penuh kasih sayang, dan sopan dengan menggunakan komunikasi terapeutik yang berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah (Kosat, 2022).

#### 4. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Temajuk terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan. Kemudian tim menyiapkan kelengkapan administrasi, sarana prasarana dan kebutuhan lainnya yang diperlukan selama kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan 26 Agustus 2023 di Desa Temajuk, Kab. Sambas yang diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan pre-test. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum mendapatkan materi untuk mengukur tingkat pengetahuan.

Kemudian setelah itu tim akan membuka dan memberikan edukasi terkait caring islami. Materi yang diberikan meliputi pengertian caring islami, tujuan caring islami, indicator perilaku caring islami dan unsur perilaku caring islami. Setelah materi diberikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tim menanyakan kembali terkait materi yang sudah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya lalu berdiskusi. Di sesi akhir sebelum diakhiri, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur pengetahuan setelah materi diberikan.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Caring Islami

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Rendah	50	50	0	0
Sedang	13	43,33	5	16,67
Tinggi	2	6,67	26	83,33

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan edukasi sebgaiian besar tingkat pengetahuan pada kategori rendah (50%). Kemudian setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sehingga kategori pengetahuan menjadi tinggi (83,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden yang berarti edukasi yang diberikan sangatlah efektif. Selama kegiatan berlangsung responden sangat fokus dan antusias untuk bertanya terkait hal-hal yang mereka alami yang berkaitan dengan caring islami.



Gambar 2. kegiatan PKM

## b. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan edukasi sebageian besar tingkat pengetahuan pada kategori rendah (50%). Kemudian setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sehingga kategori pengetahuan menjadi tinggi (83,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden yang berarti edukasi yang diberikan sangatlah efektif.

Berdasarkan teori terkait, edukasi sebagai metode dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sulistiawati, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya perilaku caring dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat (Rahayu & Sulistiawati, 2018). Dalam proses pemberian asuhan keperawatan, perawat dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, agar pasien mendapatkan kepuasan dalam pelayanan yang diberikan yang secara tidak langsung membantu perbaikan kondisi pasien (Yustini et al., 2022); (Mulidan, 2023). Perilaku caring tidak hanya dapat dilakukan oleh seorang perawat. Tentunya keluarga dan orang-orang tercinta dapat melakukan perilaku caring. Keluarga mempunyai empat bentuk dukungan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasional serta instrumental. Kepedulian, perhatian, kasih sayang yang diberikan oleh keluarga kepada anggotanya yang sedang sakit tentunya menjadi salah satu faktor yang mempercepat kesembuhan (Friedman & Vicky R. Bowden, 2023).

Berdasarkan penelitian terkait hasil pengukuran awal pengetahuan perawat tentang caring islami didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 55%. Sedangkan setelah diberikan pelatihan tentang caring islami, Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik yaitu 80%. Pengalaman dari caring dan non-caring untuk pasien dan perawat menunjukkan bahwa caring sangat bagi pasien ketika perawat mampu menunjukkan keterampilan merawat yang tepat. Selain itu, caring akan menghasilkan keharmonisan tubuh, pikiran, dan semangat bagi perawat dan pasien. Tujuan dari caring dalam keperawatan holistik adalah penyembuhan yang artinya caring dalam keperawatan sebagai penyembuhan (Cahya, 2023); (Azizah, 2023).

*Caring* melingkupi semua aspek manusia. Karena caring pada konteks Islam terfokus pada spiritual, maka caring adalah penyembuhan untuk pasien. Tindakan caring melibatkan keterampilan dan protokol serta evidence dengan hati (dimensi etis dan manusiawi). Perawatan berdampak pada kesehatan individu, keluarga, kelompok dan populasi melalui tindakan caring, karena interaksi perawat dan pasien

menggabungkan berbagai sikap dan perilaku dalam domain humanistik, relasional dan klinis dari praktik keperawatan dan merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Tindakan caring dalam islam difokuskan untuk membantu pasien menjalankan pemenuhan spiritual (Yousriatin, 2023); (Daryaswanti, 2023).

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan berlangsung dengan baik dan efektif, dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi. Edukasi caring islami yang diberikan diharapkan dapat membantu para keluarga bagaimana merawat anggota keluarga yang sakit sehingga memperoleh kesembuhan. Kedepannya, karena saat ini teori dan praktik tentang caring islami masih sangat minim, sehingga diperlukan eksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, M., Nursalam, N., & Purwaningsih, P. (2013). Islamic Caring Model On Increase Patient Satisfaction. *Jurnal Ners*, 8(1), 153-164.
- Azizah, N. (2023). *Hubungan Caring Islami Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Akan Dilakukan Tindakan Operasi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Bagheri, S., Zarshenas, L., Rakhshan, M., Sharif, F., Sarani, E. M., Shirazi, Z. H., & Sitzman, K. (2023). Impact Of Watson's Human Caring-Based Health Promotion Program On Caregivers Of Individuals With Schizophrenia. *Bmc Health Services Research*, 23(1), 711. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09725-9>
- Bakar, A. (2022). *Caring Islami: Dasar Pelayanan Keperawatan Nyaman Psikospiritual Pada Pasien Jantung Koroner*. Airlangga University Pres. [https://books.google.co.id/books?id=K2w5eaaqbaj&pg=Pa57&hl=id&source=gbs\\_toc\\_r&cad=2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=K2w5eaaqbaj&pg=Pa57&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false)
- Bara, M., & Suryati, B. (2014). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Pasar Rebo. *Jurnal Health Quality*, 5(1), 1-66.
- Cahya Nofanti, R. I. S. K. Y. (2023). *Hubungan Kemampuan Perawat Dengan Perilaku Caring Islami Perawat Di Rsi Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Daryaswanti, P. I., Rahmanti, A., Astutik, W., Pendet, N. M. D. P., Widyanata, K. A. J., Artawan, I. K., ... & Kusumawati, H. (2023). *Teori Dalam Keperawatan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Erianti, S. (2023). *Hubungan Perilaku Caring Islami Dengan Kepuasan Pasien Bpjs Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Friedman, M. M., & Vicky R. Bowden. (2023). *Family Nursing : Research, Theory & Praticce* (5th Ed.). Prentice Hall, Upper Saddle River, N.J.,.
- Jannah, N. (2016). Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Kosat, W. N. (2022). *Perilaku Caring Perawat Dari Perspektif Budaya Banten*

*Di Rumah Sakit Misi Lebak Rangkasbitung* (Doctoral Dissertation, Stik Sint Carolus).

- Mulidan, M., & Syaftriani, A. M. (2023). Peran Perawat Melaksanakan Kolaborasi Interprofesional (Ipc) Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 321-330.
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61-67.
- Rahayu, S., & Sulistiawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77-83. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V5i2.12>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Siswanto, E. (2017). Efektifitas Pemberian Modul Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Keperawatan Mahasiswa Ners Dian Husada. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1).
- Utari, D., Ferianto, F., Suwarno, S., & Savitri, W. (2023). Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Peningkatan Komunikasi Efektif Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 10(1), 66-71.
- Wardaningsih, S., & Al Halawi, Z. (2020). Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 330-340.
- Yousriatin, F., Kirana, W., Anggreini, Y. D., Juliana, D., & Afrianti, F. Y. (2023). Peningkatan Caring Islami Pada Perawat. *Shihatuna Journal*, 3(2), 96-100. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/article/view/14981/7660>
- Yustini, M. D., Abdurrouf, M., Nursalam, N., Sari, D. W. P., Safitri, M., & Safaah, M. (2022). Increasing Islamic Caring Behavior By Increasing Motivation And Leadership Roles. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.124-130>